

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DENGAN MENGGUNAKAN
RASIO CAMEL (STUDY PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN
2010-2012)**

M. Daviq Alim Mirza

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula 1 No. 5-13 Semarang

Daviq1975@gmail.com

Natalisty TAH, M.Si., Ak.

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRAK

Rasio CAMEL adalah metode analisis kinerja keuangan untuk menilai kesehatan bank dan alat pengukuran kinerja bank yang mewajibkan setiap bank untuk melakukan penilaian tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan berbagai kriteria penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan, pertumbuhan, sebab akibat dari pertumbuhan tersebut yang mengkomparasi dari tahun 2010 s/d tahun 2012.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan cara perhitungan laporan keuangan dari masing-masing komponen berdasarkan metode rasio CAMEL.

Hasil penelitian dan pembahasan atas penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMEL yang dilakukan menunjukkan bahwa PT Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2010 s/d tahun 2012 berada dalam kondisi sehat sehingga dapat menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek permodalan yang dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk. diatas 8%, sehingga PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki modal yang cukup untuk menutupi segala resiko yang timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang menunjang resiko. Kemudian dilihat dari aspek manajemen yang diukur dengan *Net Profit Margin* ternyata memenuhi ketentuan dari Bank Indonesia dan selain itu dari aspek earning dan likuiditas yang dicapai oleh PT Bank Central Asia Tbk. sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Kata kunci: kinerja keuangan, kesehatan bank, CAMEL.

ABSTRACT

CAMEL ratio is the financial performance analysis method to assess the health of banks and bank performance measurement tool that require each bank to conduct an assessment of the bank in accordance with the regulations issued by Bank Indonesia with a variety of criteria. This study aimed to analyze the health of banks, growth, cause and effect of the growth by comparing those of them from 2010 to 2012.

Data of this study were analyzed by using a quantitative descriptive analysis method by calculating the financial statement from each components based on CAMEL ratio method.

Results of this study on the financial performance appraisal using CAMEL ratio showed that PT Bank Central Asia Tbk. in 2010 to 2012 was in a healthy condition so that it can carry out normal banking operations and was able to fulfill a duty well in ways according with applicable banking regulations. This can be seen from the aspect of capital owned by PT. Bank Central Asia Tbk. amounting to over 8%, so PT. Bank Central Asia Tbk. has sufficient capital to cover all risks arising from the investment of funds in productive assets that support the risk. Furthermore, viewed from the aspect of management as measured by Net Profit Margin, it was found to comply with the provisions of Bank Indonesia and in addition, when it was seen from earnings and liquidity aspects achieved by Pt. Bank Central Asia Tbk. it also met with the requirements of Bank Indonesia

Keywords: *financial performance, health of banks, CAMEL.*

PENDAHULUAN

Dalam persaingan dunia global, perekonomian suatu negara mempunyai peranan penting bagi semua aspek kehidupan. Perbankan berkembang sangat pesat setelah terjadi deregulasi di bidang keuangan dan moneter pada Juni 1983. Deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana yang banyak mendorong tumbuhnya produk dan jumlah cabang yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan.

perbankan merupakan lembaga yang menjadi intermediasi dalam pembangunan sistem perekonomian dan keuangan. Suatu lembaga yang sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu negara. Untuk itu kesehatan suatu bank haruslah menjadi syarat utama dalam perekonomian yang baik. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Manimpurung, 2014).

Kondisi dan kinerja perusahaan haruslah dicermati agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang. Diperlukan adanya suatu analisis yang tepat untuk mengetahui kondisi dan kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang membutuhkan laporan keuangan selama kurang dari 2 tahun terakhir dari berjalannya perusahaan. Menurut Soemarso (2009), analisis laporan keuangan adalah hubungan antara suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain yang mempunyai makna atau dapat menjelaskan arah perubahan (trend) suatu fenomena. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan atas usaha yang telah dilakukan sebagai tolak ukur dari keberhasilan dalam memperoleh tujuan perusahaan sehingga dapat dilihat pertumbuhan dan prospek dimasa mendatang.

Di dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April dan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengatur tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menyebutkan bahwa kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Dengan demikian kinerja keuangan bank sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Untuk menganalisis laporan keuangan sebagai indikator tingkat kesehatan suatu bank, maka diperlukan analisa rasio-rasio keuangan yang harus dicermati agar mendapatkan hasil yang benar-benar tepat dan akurat dengan metode dan juga analisis yang tepat. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio CAMEL yang diproxykan menjadi *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *net profit margin (NPM)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *net interest margin (NIM)*.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Bank memiliki peran penting terhadap perkembangan penting perekonomian suatu negara karena merupakan lembaga yang menjadi intermediasi dalam pembangunan sistem perekonomian dan keuangan. Kasmir (2014) Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang

perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Kasmir (2008) dalam bukunya Bank dan Keuangan Lainnya menjelaskan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Dyah, 2013).

Laporan keuangan (*financial statement*) menyimpulkan kegiatan dalam setiap bidang fungsional. Neraca mewakili kesimpulan tentang keputusan manajemen yang telah diambil untuk bidang-bidang fungsional dan pernyataan Laba-Rugi mengukur tingkat kemampuan menghasilkan laba (*profitability*) dari keputusan-keputusan manajemen selama periode tertentu.

Kesehatan Bank

Riyadi (2006) menyatakan bahwa tingkat kesehatan suatu bank menjadi salah satu tolak ukur kinerja keuangan bank yang sangat penting dewasa ini, karena dari hasil penilaian ini akan dapat diketahui performance pemilik dan profesionalisme pengelola bank tersebut. Seperti yang telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mengenai Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum bahwa tingkat kesehatan bank adalah penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap resiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas meterialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

Capital (Modal)

Kecukupan modal merupakan faktor penting dalam bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung CAR sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Assets (Aktiva)

Penilaian didasarkan pada kualitas aktiva yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio KAP (kualitas Aktiva Produktif). KAP merupakan rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif, rasio ini adalah perbandingan antara *classified assets* dengan *total earning assets* (kredit yang diberikan, surat

berharga, dan aktiva antar bank. besarnya rasio KAP ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100$$

Management (Manajemen)

Kualitas manajemen dapat dinilai dari kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank. Oleh sebab itu dalam penelitian ini aspek manajemen diproyeksikan dengan rasio net profit margin (Rhumy, 2011). Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, aktiva, rentabilitas, likuiditas, dan umum. Kemudian rasio NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Earnings (Rentabilitas)

Pada aspek rentabilitas ini yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Penilaian dalam unsur ini yaitu rasio laba terhadap total asset (*Return on Asset*) dan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Liquidity (Likuiditas)

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan ketentuan yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia, komponen likuiditas bank diukur berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah perbandingan antara jumlah keseluruhan pemberian kredit dengan dana yang diterima bank. Formulasi LDR adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2010 s/d tahun 2012. Dalam penelitian tidak menggunakan variabel, namun menggunakan alat ukur dalam menganalisis kinerja keuangan Berikut ini adalah perincian dari setiap alat ukur yang akan dianalisis dalam analisis rasio CAMEL yaitu *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *net profit margin (NPM)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *net interest margin (NIM)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capital (Modal)

Tabel 1
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN CAR TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Total Modal | Aktiva Tertimbang | CAR (%) |
|-------|-------------|-------------------|---------|
| 2010 | 27.722.168 | 188.565.996 | 15,7 |
| 2011 | 37.173.136 | 243.977.592 | 15,24 |
| 2012 | 46.304.184 | 273.628.283 | 16,92 |

Sumber : hasil olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, nilai CAR untuk tahun 2011 mengalami penurunan yang disebabkan peningkatan aktiva tertimbang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total modal. Sedangkan tahun 2012 menunjukkan bahwa nilai CAR mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada total modal PT. Bank Central Asia Tbk. Dengan perhitungan CAR tersebut kemudian melakukan perhitungan nilai kredit CAR setiap tahun. Menurut Sihol (2007) dengan ketentuan sebagai berikut :

- CAR sebesar 8% dinilai sehat dengan nilai kredit 81
- Jika modal 0% atau negatif dinilai,
- Untuk setiap kenaikan rasio 0,1% dari pemenuhan KPPM sebesar 8% nilai kredit ditambah 1 maksimum nilai 100,
- Pemenuhan KPPM kurang dari 8% sampai dengan 7,9% diberi predikat “kurang sehat” dengan nilai kredit 65
- Untuk setiap penurunan 0,1% dari pemenuhan KPPM sebesar 7,9% nilai kredit dikurangi 1 dan minimum 0, dengan menggunakan formulasi :

$$\text{Nilai Kredit CAR} = \left(\frac{(\text{Rasio CAR} - 8\%)}{0,1\%} \times 1 \right) + 81$$

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kredit CAR dari tahun 2010 s/d tahun 2012, maka dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini :

Tabel 2
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN NILAI KREDIT CAR
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | CAR (%) | Nilai Kredit CAR (%) | Maksimum |
|-------|---------|----------------------|----------|
| 2010 | 15,71 | 158 | 100 |
| 2011 | 15,24 | 153,4 | 100 |
| 2012 | 16,92 | 170,2 | 100 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam tahun 2011 rasio CAR menurun sebesar 0,46% sehingga menyebabkan nilai kredit naik, hal ini disebabkan karena modal sendiri mengalami penurunan. Sedangkan kenaikan rasio CAR ditunjukkan pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,68%, hal ini juga berdampak pada nilai kredit yang mengalami peningkatan, sedangkan menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100 sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100.

Assets (Aktiva)

Tabel 3
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN RASIO KAP
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Rasio KAP (%) | Pertumbuhan |
|-------|---------------|-------------|
| 2010 | 46,73 | - |
| 2011 | 44,83 | -1,9 |
| 2012 | 42,24 | -2,59 |

Sumber : Hasil olahan data

Dari hasil perhitungan rasio KAP yang ditunjukkan tabel diatas, bahwa rasio KAP untuk tahun 2010 s/d tahun 2012 mengalami penurunan pada tahun 2010 ke tahun 2011 sebesar 1,9 % dan 2,59 % pada tahun ke 2011 ke tahun 2012, hal ini disebabkan karena menurunnya aktiva produktif.

Kemudian akan disajikan hasil perhitungan nilai kredit untuk rasio KAP menurut Sahol (2007), penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika rasio sebesar 22,5% atau lebih diberi nilai kredit 0.
2. Untuk setiap penurunan 0,15% mulai dari 22,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

Selanjutnya rumus dari perhitungan nilai kredit dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit Rasio KAP} = \frac{\text{Rasio KAP} - 15,5}{0,15} + 1$$

Berdasarkan perhitungan nilai kredit rasio KAP, maka dapat disajikan hasil perhitungan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 4
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN NILAI KREDIT RASIO KAP
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Nilai Kredit Rasio KAP (%) | Maksimal |
|-------|----------------------------|----------|
| 2010 | 209,2 | 100 |
| 2011 | 196,5 | 100 |
| 2012 | 179,3 | 100 |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai kredit selama tahun 2010 s/d tahun 2012 rasio KAP mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada rasio KAP untuk setiap tahun.

Management (Manajemen)

Tabel 5
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN RASIO NPM
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | NPM (%) | Pertumbuhan |
|-------|---------|-------------|
| 2010 | 81,53 | - |
| 2011 | 81,36 | -0,17 |
| 2012 | 82,20 | 0,84 |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM diatas maka dapat disimpulkan bahwa untuk tahun 2011 rasio NPM menurun yang disebabkan karena adanya penurunan laba bersih, sedangkan tahun 2012 NPM meningkat karena adanya kenaikan laba operasional.

Menurut Ghulam (2011) bahwa dalam menentukan nilai CAMEL maka terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio NPM. Dimana nilai kredit bila telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini.

Berdasarkan hasil penentuan nilai kredit NPM, maka akan disajikan nilai kredit NPM untuk tahun 2010 s/d tahun 2012 yang dapat disajikan pada tabel 6 yaitu sebagai berikut :

Tabel 6
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN NILAI KREDIT NPM
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Rasio NPM (%) | Nilai Kredit (Nilai Kredit = NPM) |
|-------|---------------|--------------------------------------|
| 2010 | 81,53 | 81,53 |
| 2011 | 81,36 | 81,36 |
| 2012 | 82,20 | 82,20 |

Sumber : Hasil olahan data

Earnings (Rentabilitas)

1. Return on Asset (ROA)

Tabel 7
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN ROA
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | ROA (%) | Pertumbuhan |
|-------|---------|-------------|
| 2010 | 3,28 | - |
| 2011 | 3,56 | 0,28 |
| 2012 | 3,31 | - 0,25 |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai ROA pada PT. Bank Central Asia Tbk. mengalami tren yang fluktuatif. Tercatat dari tahun 2010 s/d tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,28%, hal ini disebabkan karena adanya pertumbuhan laba bersih sebelum pajak yang lebih besar yang mengalami peningkatan. Namun dalam tahun 2012 hasil perhitungan ROA menurun hingga 0,25% yang disebabkan karena peningkatan total aktiva lebih besar daripada pertumbuhan laba bersih sebelum pajak. Kemudian perlu ditambahkan perhitungan nilai kredit ROA dengan ketentuan :

1. Penilaian rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama sebesar 0% atau negative diberi nilai kredit 0.
2. Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% diberi nilai kredit tambah 1 dengan nilai maksimum 100.

Kemudian penilaian kredit untuk rasio ROA dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{NK Rasio ROA} = \frac{\text{Rasio ROA}}{0,015}$$

Tabel 8
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN NILAI KREDIT ROA
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Nilai Kredit ROA (%) | Maksimum |
|-------|----------------------|----------|
| 2010 | 218 | 100 |
| 2011 | 237 | 100 |
| 2012 | 220 | 100 |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa nilai kredit dari tahun 2010 s/d tahun 2011 meningkat yang disebabkan karena adanya kenaikan ROA. Namun pada tahun 2012 nilai kredit menurun yang disebabkan adanya penurunan ROA.

2. BOPO

Tabel 9
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN RASIO BOPO
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Rasio BOPO (%) |
|-------|----------------|
| 2010 | 47,16 |
| 2011 | 44,71 |
| 2012 | 48,37 |

Sumber : Hasil olahan data

Dari hasil perhitungan tabel diatas, menunjukkan bahwa rasio BOPO untuk tahun 2010 s/d tahun 2011 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena beban operasional mengalami pertumbuhan tren yang lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan operasional. Namun pada tahun 2012, rasio BOPO mengalami kenaikan yang disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan operasional

Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini dihitung dengan ketentuan sebagai berikut (Sihol, 2007) :

1. Penilaian Rasio Biaya Operasional dalam periode yang sama sebesar 100% atau lebih diberi nilai kredit 0.
2. Untuk setiap penurunan sebesar 0,08%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100, sehingga rumus perhitungan nilai kredit

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100 - \text{Rasio BOPO}}{0,08}$$

Tabel 10
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN NILAI KREDIT RASIO BOPO
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Nilai Kredit | Maksimum |
|-------|--------------|----------|
| 2010 | 660,5 | 100 |
| 2011 | 691,12 | 100 |
| 2012 | 645,37 | 100 |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel tersebut di atas yakni hasil perhitungan nilai kredit BOPO untuk tahun 2010 s/d tahun 2012 mengalami kenaikan nilai kredit, ini disebabkan karena peningkatan pada rasio BOPO. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan nilai kredit.

Liquidity (Likuiditas)

TABEL 11
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
HASIL PERHITUNGAN LDR
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Rasio LDR (%) |
|-------|---------------|
| 2010 | 0,55 |
| 2011 | 0,62 |
| 2012 | 0,69 |

Sumber : Hasil olahan data

Dari tabel diatas diketahui bahwa rasio LDR dari PT. Bank Central Asia Tbk. mengalami peningkatan pada tahun 2010 s/d tahun 2012, hal ini disebabkan karena dana dari pihak ketiga yang mengalami kenaikan.

Untuk dapat menentukan nilai CAMEL yang diperoleh PT. Bank Central Asia Tbk. untuk rasio LDR, terlebih dahulu harus diketahui nilai kredit yang dihasilkan dari rasio LDR ini. Dari nilai kredit yang diperoleh dapat dilihat kondisi suatu bank secara umum bila telah digabungkan dengan komponen yang lainnya dalam rasio CAMEL. Berikut adalah ketentuan dalam perhitungan nilai kredit LDR :

1. Penilaian terhadap rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0.
2. Untuk setisap penurunan 1% mulai dari rasio 115% nilai kredit ditambah 4 dengan nilai maksimum 100.

Berikut perhitungan nilai kredit :

$$\text{Nilai Kredit} = 1 + \frac{115\% - \text{Rasio LDR}}{1\%} \times 4$$

TABEL 4.12
PT BANK CENTRAL ASIA TBK
BESARNYA NILAI KREDIT RASIO LDR
TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012

| Tahun | Nilai Kredit LDR | Maksimum |
|-------|------------------|----------|
| 2010 | 461,8 | 100 |
| 2011 | 461,52 | 100 |
| 2012 | 461,24 | 100 |

Sumber : Hasil olahan data

Dari hasil perhitungan nilai kredit melalui tabel di atas, menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2010 s/d tahun 2012 PT. Bank Central Asia Tbk. masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya pada nilai maksimal, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat. Ini berarti bahwa dalam kurun waktu tersebut, PT. Bank Central Asia Tbk. mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui.

Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perbankan

Setelah melakukan perhitungan dari masing-masing proksi CAMEL beserta nilai kredit PT. Bank Central Asia Tbk, selanjutnya akan dilakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan kinerja keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai apakah kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. dalam keadaan sehat.

Di dalam menggolongkan tingkat kesehatan bank, terdapat empat kategori yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Berikut adalah sistem pemberian nilai di dalam menentukan tingkat kesehatan bank.

Tabel 13
Nilai Kredit Penggolongan Tingkat Kesehatan Bank

| Nilai Kredit | Predikat |
|--------------|--------------|
| 81-100 | Sehat |
| 66-<81 | Cukup Sehat |
| 51-<66 | Kurang Sehat |
| 0-<51 | Tidak Sehat |

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor : 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Sehubungan dengan pengelompokan di atas, maka akan dilakukan perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL dari PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2010 s/d tahun 2012 yang dapat di lihat pada tabel diberikut ini :

Tabel 14
**HASIL EVALUASI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL
 PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.
 TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012**

| Tahun | Faktor penilaian | Indicator Kinerja | Nilai Rasio (%) | Nilai Kredit | Bobot (%) | Nilai CAMEL |
|---------------------------|-------------------------|--------------------------|------------------------|---------------------|------------------|--------------------|
| 2010 | <i>Capital</i> | CAR | 15,7 | 158 | 25 | 25 |
| | <i>Asset</i> | KAP | 46,73 | 209,2 | 30 | 30 |
| | <i>Management</i> | NPM | 81,53 | 81,53 | 25 | 20,38 |
| | <i>Earnings</i> | 1. ROA | 3,28 | 218 | 5 | 5 |
| | | 2. BOPO | 47,16 | 660,5 | 5 | 5 |
| | <i>Liquidity</i> | LDR | 0,55 | 461,8 | 10 | 10 |
| Jumlah Nilai CAMEL | | | | | | 95,38 |
| 2011 | <i>Capital</i> | CAR | 15,24 | 153,4 | 25 | 25 |
| | <i>Asset</i> | KAP | 44,83 | 196,5 | 30 | 30 |
| | <i>Management</i> | NPM | 81,36 | 81,36 | 25 | 20,34 |
| | <i>Earnings</i> | 1. ROA | 3,56 | 237 | 5 | 5 |
| | | 2. BOPO | 44,71 | 691,12 | 5 | 5 |
| | <i>Liquidity</i> | LDR | 0,62 | 461,52 | 10 | 10 |
| Jumlah Nilai CAMEL | | | | | | 95,34 |
| 2012 | <i>Capital</i> | CAR | 16,92 | 170,2 | 25 | 25 |
| | <i>Asset</i> | KAP | 42,24 | 179,3 | 30 | 30 |
| | <i>Management</i> | NPM | 82,20 | 82,20 | 25 | 20,55 |
| | <i>Earnings</i> | 1. ROA | 3,31 | 220 | 5 | 5 |
| | | 2. BOPO | 48,37 | 645,37 | 5 | 5 |
| | <i>Liquidity</i> | LDR | 0,69 | 461,24 | 10 | 10 |
| Jumlah Nilai CAMEL | | | | | | 95,55 |

Sumber : Hasil olahan data

Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai rasio dari masing-masing proksi CAMEL diatas, maka selanjutnya dapat disajikan hasil penilaian tingkat kesehatan keuangan dalam bentuk tabel 4.26 berikut :

TABEL 4.26
**HASIL PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
 PT. BANK CENTRAL ASIA TBK.
 TAHUN 2010 S/D TAHUN 2012**

| Tahun | Nilai CAMEL | Predikat |
|-------|--------------|----------|
| 2010 | 95,38 | Sehat |
| 2011 | 95,34 | Sehat |
| 2012 | 95,55 | Sehat |

Sumber : hasil olahan data

Dengan demikian nampak bahwa hasil perhitungan kesehatan kinerja keuangan dengan metode CAMEL PT. Bank Central Asia Tbk. tahun 2010 sebesar 95,38, cenderung stabil meski terlihat sedikit menurun menjadi 95,34 ditahun 2011 dan

mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 95,55. Hal ini berarti kondisi kinerja keuangan PT. Bank Central Asia Tbk. dalam predikat sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan lima variabel yang digunakan dalam metode CAMEL pada PT. Bank Central Asia Tbk. adalah sebagai berikut :

1. *Capital* (Modal)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), selama tahun 2010 hingga 2012, PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki modal yang cukup untuk menutup segala risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam aktiva tetap dan inventaris. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio CAR selama tahun 2010-2012 yang dicapai melebihi dari 8%.

2. *Assets* (Aktiva)

Berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (KAP), selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, PT. Bank Central Asia Tbk. dalam keadaan sehat dan memiliki kualitas aset yang baik yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. *Management* (Manajemen)

Berdasarkan rasio Net Profit Margin (NPM), selama tahun 2010 hingga tahun 2012, PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama tahun 2010 hingga 2012. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio NPM selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang dicapai hampir mencapai 90%.

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Return on Asset (ROA), selama tahun 2010 sampai dengan 2012, PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA selama tahun 2010 hingga 2012 yang dicapai melebihi 1%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sedangkan berdasarkan perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2010 sampai tahun 2012, PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tahun 2010 hingga tahun 2012 yang dicapai tidak melebihi 100%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Berdasarkan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, PT. Bank Central Asia Tbk. memiliki kualitas yang baik dalam membayar semua utang-utangnya, terutama simpanan, giro, dan deposito pada saat ditagih, dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui. Hal ini

dibuktikan dengan nilai rasio LDR selama tahun 2010 hingga tahun 2012 yang dicapai tidak melebihi 115%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Saran

PT. Bank Central Asia Tbk. perlu memperhatikan beberapa hal yang penting dalam menjaga kesehatan dan kinerja keuangan perbankan. Hal-hal tersebut antara lain:

1. Seluruh rasio keuangan pada PT. Bank Central Asia Tbk. termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja PT. Bank Central Asia Tbk. dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan, dengan cara mengevaluasi laporan keuangan guna mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan
2. Kinerja PT. Bank Central Asia Tbk. dengan menggunakan metode Camel dikategorikan dalam keadaan sehat dan dapat dipertahankan atau lebih ditingkatkan dengan cara menganalisis laporan keuangan secara terus menerus untuk mempermudah manajemen dalam pengambilan keputusan demi meningkatkan kinerja PT. Bank Central Asia Tbk.
3. Perhatian yang lebih tinggi sebaiknya diberikan pada aktiva produktif yang diklasifikasikan, utamanya kredit yang memiliki kolektibilitas dalam pengawasan khusus dan macet agar nilainya dapat terus ditekan mengingat kredit yang memiliki kolektibilitas dalam keadaan macet yang tinggi. Hal ini terkait dengan pengawasan mulai dari tahap awal pemberian kredit hingga pemberian keputusan pemberian pinjaman dengan terus menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudentian banking*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004. Perihal Sistem Penilaian Kesehatan Bank*. Jakarta.
- Dyah A. Nindyani, dkk. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Camel. Jurnal.
- Ghulam, Rhumy. 2011. Analisis Laporan Keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Jurnal
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Catatan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Manimpurung, Lizi, dkk. 2014. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Camel pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Jurnal.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets And Liability Management*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta

Sihol Calvin dan Daniel Pangaribuan. *Penilaian Kesehatan Bank dengan Metode Camel: Studi Kasus pada PT. BPR ABC*. Jurnal.

Soemarso S.R. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Satu, Edisi 5*, Salemba Empat: Jakarta.